

The Influence of Students' Perceptions of Teachers' Teaching Methods, Learning Styles, Locus of Control, Family Environment, and Peer Environment on the Learning Achievement of Class XI Students in Economics

Nisa Ilhafiza¹, Yosi Eka Putri², Stevani³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: nilhafiza@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: 1) the effect of students' perceptions of teachers' teaching methods on students' academic achievement, 2) the effect of learning styles on students' academic achievement, 3) the effect of locus of control on students' academic achievement, 4) the effect of family environment on students' academic achievement, 5) the effect of peer environment on students' academic achievement, and 6) the combined effect of students' perceptions of teachers' teaching methods, learning styles, locus of control, family environment, and peer environment on students' academic achievement. This research was conducted in August 2025. The type of research is descriptive and associative. The population studied consists of all 77 Grade XI students at SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti, selected using total sampling technique. Data were collected through a questionnaire that has been tested for validity and reliability, as well as documentation of students' grades. Data analysis was performed using Multiple Linear Regression, employing t-tests and F-tests. The results of the study, assisted by SPSS and Eviews software, indicate that: (1) students' perceptions of teachers' teaching methods have a positive and significant effect on academic achievement with a coefficient value of 0.355, where the t-value is 2.149 > t-table 1.665, (2) students' learning styles have a positive and significant effect on academic achievement with a coefficient value of 0.255, where the t-value is 2.576 > t-table 1.665, (3) locus of control has a positive and significant effect on academic achievement with a coefficient value of 0.311, where the t-value is 2.298 > t-table 1.665, (4) family environment has a positive but not significant effect on academic achievement with a coefficient value of 0.204, where the t-value is 1.276 < t-table 1.665, (5) peer environment shows a positive and significant effect on academic achievement with a coefficient value of 0.357, where the t-value is 2.308 > t-table 1.665, and (6) collectively, the influence of students' perceptions of teachers' teaching methods, learning styles, locus of control, family environment, and peer environment has a significant effect on students' academic achievement, where the F-value is 16.555 > F-table 2.34.

Keywords: Students' Perceptions of Teachers' Teaching Methods, Learning Styles, Locus of Control, Family Environment, Peer Environment



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dalam pembangunan negara yang berfungsi untuk mempercepat kemajuan. Pendidikan memiliki andil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu mencerdaskan hidup masyarakat agar pada akhirnya dapat berkontribusi dalam

pembangunan itu sendiri. Dinyatakan berhasil jika tujuan pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh pengajar dan diterima dengan baik oleh para siswa, sehingga siswa mendapatkan manfaat dan menghadirkan perubahan yang lebih positif. Pendidikan juga dianggap sukses jika proses belajar dilaksanakan secara efisien dan efektif sehingga prestasi akademik dapat diraih secara maksimal.

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga memiliki sifat kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Jenis pendidikan yang dapat mendukung kemajuan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan siswa, sehingga mereka bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah pendidikan yang dihadapinya.. Dalam proses belajar mengajar yang baik hasil yang dimaksud adalah prestasi belajar. Menurut Pratiwi dan Meilani, (2018) , prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan menilai apa yang sudah dicapai siswa setelah menyelesaikan berbagai kegiatan pembelajaran. Penilaian ini biasanya dilakukan melalui ujian, dan hasil dari pembelajaran tersebut dinyatakan dengan simbol, baik itu berupa angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan pencapaian yang telah diraih. Berikut data nilai sumatif akhir semester pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI fase F1-F3 :

Tabel 1.
Data Nilai Assesment Akhir Semester Ganjil (ASAS) Siswa Kelas XI/Fase F pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	KKTP	Jumlah siswa (orang)	Siswa yang tuntas	%	Siswa yang tidak tuntas	%
1	XI/Fase F1	80	26	1	3,85	25	96,15
2	XI/Fase F2	80	26	1	3,85	25	96,15
3	XI/Fase F3	80	25	2	8	23	92
Jumlah			77	4	5,19	73	94,81

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 1 Hiliran Gumanti

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa KKTP yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 80. Sehingga disadari masih banyak siswa mempunyai nilai dibawah KKTP. Kelas XI/Fase F yaitu siswa yang tuntas hanya 4 orang atau 5,19 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 73 orang atau 94,81%. Dengan demikian dapat di simpulkan dari penjelasan diatas bahwa prestasi belajar siswa khusus mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti masih sangat rendah. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar. Metode mengajar guru, gaya belajar, *locus of control*, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut W & Nurkhin, (2015) Pandangan siswa tentang metode pengajaran yang diterapkan oleh guru akan memengaruhi proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Variasi pandangan di antara siswa akan menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar di antara mereka. Pandangan siswa terhadap metode mengajar guru akan memberikan rangsangan yang memicu respons dalam diri siswa, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap cara mengajar yang diterapkan, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Gaya belajar merujuk pada metode yang diterapkan oleh individu atau siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup cara seseorang menerima, mengatur, dan mengendalikan informasi yang diperoleh agar materi pelajaran dapat dimengerti dengan baik dan dilakukan secara efisien

(Rahman et al., 2022). Berikut ini data Persentase jawaban angket siswa Kelas XI fase F1-F3 di SMA N 1 Hiliran Gumanti:

Tabel 2.
Data Persentase Jawaban Angket Siswa Kelas XI fase F1-F3 di SMA N 1 Hiliran Gumanti

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Lebih suka dengan melihat (%)	Lebih suka dengan mendengar(%)	Lebih suka dengan bergerak(%)
1	Kelas XI Fase F1	26	30,67	33,74	35,59
2	Kelas XI Fase F2	26	30,17	33,94	36,09
3	Kelas XI Fase F3	25	31,33	32,50	36,17

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Dari Tabel diatas dapat dilihat siswa yang lebih suka belajar dengan melihat, mendengar dan bergerak, yang mana bisa kita lihat dari jawaban angket dan observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kelas XI fase F1 berjumlah 26 orang dimana ada 30,67% dari 26 orang siswa suka belajar dengan melihat, 33,74% dari 26 orang siswa suka belajar dengan mendengar dan 35,59% dari 26 orang siswa suka belajar dengan bergerak. Siswa kelas XI fase F2 berjumlah 26 orang siswa dimana ada 30,17% dari 26 orang siswa suka belajar dengan melihat, 33,94% dari 26 orang siswa suka belajar dengan mendengar dan 36,09% dari 26 orang siswa suka belajar dengan bergerak. Siswa kelas XI fase F3 yang berjumlah 25 orang dimana dimana ada 31,33% dari 25 orang siswa suka belajar dengan melihat, 32,50% dari 25 orang siswa suka belajar dengan mendengar dan 36,17% dari 25 orang siswa suka belajar dengan bergerak.

Konsep Locus of Control muncul dari teori diri Jullian Rotter, yang merupakan sebuah teori pembelajaran sosial yang menggambarkan keyakinan individu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilakunya. Lindzey dan Aronson menjelaskan tiga istilah penting yang diperkenalkan oleh Rotter dalam teori pembelajaran sosial, yaitu perilaku yang mungkin terjadi, harapan, dan nilai penguat. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Hiliran Gumanti, masih terlihat siswa yang tidak tidak tuntas dalam mengerjakan ujian MID semester genap pada mata pelajaran ekonomi:

Tabel 3.
Data Siswa yang Tidak Tuntas dalam Mengerjakan Ujian MID Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas fase F1-F3

No	Kelas	Jumlah siswa (Orang)	Yang tidak Tuntas Ujian MID (Orang)	Persentase
1.	XI fase F1	26	9	35%
2.	XI fase F2	26	13	50%
3.	XI fase F3	25	12	48%

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian MID semester genap. Siswa kelas XI fase F1 berjumlah 26 orang yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 34%. Siswa kelas XI fase F2 berjumlah 26 orang yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 50%. Dan siswa kelas XI fase F3 berjumlah 25 orang yang tidak

tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Dari tabel diatas dapat diduga bahwa masih kurangnya lokus of control (lokus kendali) yang ada dalam diri siswa. Kurangnya keyakinan mereka dalam mengerjakan ujian tersebut sehingga menyebabkan masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti.

Menurut Reni & Achmadi, (2017), lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses belajar. Peran keluarga dalam pendidikan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap mereka dalam belajar, karena anak-anak mendapatkan pendidikan awal dalam lingkungan keluarga meskipun berupa pendidikan yang tidak formal. Berikut ini adalah data jenis pekerjaan orang tua siswa kelas XI di SMA N 1 Hiliran Gumanti tahun ajaran 2025/2025.

Tabel 4.
Data Penghasilan Orang Tua Siswa Kelas XI/Fase F di SMA N 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Rentang Penghasilan (dalam juta IDR)			
			< 1	1-2	2-5	5-10
1	XI fase F1	26	5	18	1	2
2	XI fase F2	26	4	19	1	3
3	XI fase F3	25	5	19	0	1
Jumlah		77	15	56	2	6

Sumber : *Dokumen TU SMA N 1 Hiliran Gumanti*

Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua siswa di kelas XI memiliki penghasilan yang rendah, dengan lebih dari 70% berada dalam kategori penghasilan di bawah 2 juta IDR. Hal ini dapat mencerminkan kondisi ekonomi di lingkungan tempat tinggal siswa, yang mungkin berdampak pada akses pendidikan dan sumber daya yang tersedia bagi siswa. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang program dukungan pendidikan, seperti beasiswa atau bantuan sosial, untuk membantu siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung agar dapat mencapai potensi akademis mereka.

Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja mulai mengevaluasi diri mereka dalam konteks lingkungan sosial mereka. Mereka cenderung membandingkan diri dengan teman-teman, apakah mereka lebih baik, setara, atau bahkan kurang baik dibandingkan dengan kelompok mereka. Proses ini menjadi bagian penting dalam pencarian identitas dan pembentukan karakter remaja, di mana pengakuan dan validasi dari teman sebaya menjadi sangat berarti. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Hiliran Gumanti, terlihat siswa yang belajar kelompok dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dikarenakan seberapa jauh siswa bisa bekerja sama dengan temannya. Berikut adalah data jumlah siswa yang bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Tabel 5.
Data Jumlah Siswa yang Mengerjakan Tugas Kelompok dalam semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Siswa yang Mengerjakan Tugas Kelompok (Orang)	Persentase (%)
1	Kelas XI fase F1	26	16	61,54
2	Kelas XI fase F2	26	22	84,62
3	Kelas XI fase F3	25	20	80,00

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Dari table 5 diatas dapat diduga Teman sebaya bisa memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi para siswa. Ketika seorang siswa merasa didukung oleh teman-temannya, cenderung lebih suka ikut serta dalam kegiatan kelompok. Contohnya, dalam kelas XI fase F2, di mana tingkat partisipasinya mencapai 84,62%, mungkin ada interaksi positif antar siswa yang saling mendorong untuk terlibat dalam tugas. Dukungan itu bisa berupa kata-kata semangat, berbagi pemikiran, atau bantuan satu sama lain menyelesaikan tugas.

Berdasarkan observasi awal tujuan penelitian ini dilakukan adalah 1) untuk mengetahui Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti, 2) Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti, 3) Pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti, 4) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti, 5) Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti, 6) Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, gaya belajar, *locus of control*, Lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Hiliran Gumanti?

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Hiliran Gumanti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 77 orang, kemudian sampel nya juga 77 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Total Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner (angket) yang berisi indikator persepsi siswa tentang metode mengajar guru, gaya belajar, *locus of control*, Lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dokumentasi nilai siswa. Analisis data dilakukan dengan Regresi Linier Berganda, menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji kelayakan model

1) Uji Likelihood

Tabel 6.
Hasil Uji Log Likelihood

Redundant Variables: X1			
F-statistic	4.619563	Prob. F(1,71)	0,0350
Likelihood ratio	4.853706	Prob. Chi-Square(1)	0,0276
Redundant Variables: X2			
F-statistic	6.636909	Prob. F(1, 71)	0,0121

Likelihood ratio	6.880956	Prob. Chi-Square(1)	0,0087
------------------	----------	---------------------	--------

Redundant Variables: X3

F-statistic	5.281721	Prob. F (1,71)	0,0245
Likelihood ratio	5.525017	Prob. Chi-Square(1)	0.0187

Redundant Variables: X4

F-statistic	1.629318	Prob. F (1,71)	0.2060
Likelihood ratio	1.747037	Prob. Chi-Square (1)	0.1862

Redundant Variables: X5

F-statistic	5.328427	Prob. F(1, 71)	0.0239
Likelihood ratio	5.572148	Prob. Chi-square (1)	0.0182

Sumber : *Olahan Data Primer, 2025*

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil uji Log Likelihood, diketahui bahwa variabel metode mengajar guru (X1) memiliki nilai Prob. F = 0,0350 dan Prob. Chi-Square = 0,0276, keduanya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel metode mengajar guru memiliki pengaruh signifikan dan tidak redundan, sehingga tetap dipertahankan dalam model. Variabel gaya belajar (X2) juga memiliki nilai Prob. F = 0,0121 dan Prob. Chi-Square = 0,0087, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan dan tidak redundan, sehingga harus tetap dijaga dalam model regresi.

Variabel locus of control (X3) memiliki nilai Prob.F = 0,0245 dan Prob. Chi-Square = 0,0187, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel ini tidak redundan dan layak dipertahankan dalam model. Sama halnya dengan variabel lingkungan teman sebaya (X5), yang memiliki nilai Prob. F = 0,0239 dan Prob. Chi-Square = 0,0182, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, variabel ini tetap dibawa dalam model regresi.

Berbeda dengan variabel lingkungan keluarga (X4) yang memiliki nilai Prob.F = 0,2060 dan Prob. Chi-Square = 0,1862, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak signifikan dan bersifat redundan dalam model. Oleh karena itu, variabel X4 dapat dihilangkan dari model karena tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel metode mengajar guru (X1), gaya belajar (X2), locus of control (X3), dan lingkungan teman sebaya (X5) terbukti signifikan serta tidak redundan sehingga tetap dipertahankan dalam model regresi. Sebaliknya, variabel lingkungan keluarga (X4) memiliki nilai probabilitas di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan dari model. Dengan demikian, model penelitian akan lebih optimal apabila difokuskan pada variabel X1, X2, X3, dan X5 dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

2) Uji Ramsey

Tabel 7.
Hasil Uji Ramsey Reset
Ramsey RESET Test:

F-statistik	0.158142	Prob.F(1,70)	0.6921
Likelihood	0.173760	Prob.Chi-square(1)	0.6768

Sumber : *Olahan Data Primer, 2025*

Berdasarkan hasil dari Uji Ramsey RESET pada Tabel 31, didapatkan nilai F-statistic sebesar 0,158142 dengan probabilitas Prob. $F(1,70) = 0,6921$. Selain itu, ditemukan nilai Likelihood Ratio sebesar 0,173760 dengan probabilitas Prob. $\text{Chi-Square}(1) = 0,6768$. Kedua probabilitas ini jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memiliki kesalahan spesifikasi (tidak ada variabel penting yang hilang atau model yang tidak tepat) tidak dapat ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini telah sesuai dan valid untuk menerangkan hubungan antara variabel bebas, yaitu metode mengajar guru (X1), gaya belajar (X2), locus of control (X3), lingkungan keluarga (X4), dan lingkungan teman sebaya (X5), terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). Dengan kata lain, model regresi ini tidak mengabaikan variabel penting dan bentuk fungsinya telah tepat. Ini menambah kekuatan model dalam memberikan hasil analisis yang signifikan, sehingga interpretasi terhadap dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan lebih meyakinkan.

b. Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Tabel 8.
Hasil Output Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	77	3.956	.274	16.485	.541
Valid N (listwise)	77				

Sumber :Olah data spss 2025

Berdasarkan table diatas, nilai *Jarque-bera* (JB) < X^2 tabel maka nilai resudual terstandardisasi dinyatakan berdistribusinormal. Untuk menghilang nilai statistik *Jarque-bera* (JB) digunakan denganrumus sebagai berikut:

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(k - 3)^3}{24} \right)$$

$$JB = 77 \left(\frac{3.956^2}{6} + \frac{(16.485 - 3)^3}{24} \right)$$

$$JB = 77 (2,6083227) + 7,5768844$$

$$JB = 77 (10,1852070)$$

$$= 784,26$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 784,26, sedangkan nilai X^2 dengan nilai df :0,05 adalah 98,484. Karena nilai statistik *Jarque-Bera* (JB) \leq nilai x^2 tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rasidual tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 9.
Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Metode Mengajar Guru	0.660	1.516
	Gaya Belajar	0.825	1.212
	Lokus of Control	0.727	1.376
	Lingkungan Keluarga	0.625	1.601
	Lingkungan Teman Sebaya	0.623	1.606

Sumber : Olah Data Primer 2025

Nilai Tolerance untuk semua variabel bebas berada di atas 0.10, yang menandakan bahwa tidak ada variabel bebas yang menunjukkan multikolinearitas yang signifikan. Namun, nilai Tolerance terendah diperoleh dari Lingkungan Teman sebaya (0.623), menandakan bahwa variabel ini mungkin memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabel independen lainnya dibandingkan yang lain.

Seluruh nilai VIF untuk variabel bebas berada dibawah 10 : metode mengajar guru: 1.516, gaya belajar: 1.212, lokus of control: 1.376, lingkungan keluarga: 1.601, lingkungan teman sebaya: 1.606. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang berarti di antara variabel-variabel bebas.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini. Meskipun nilai Tolerance untuk Lingkungan teman sebaya adalah yang terendah, semua nilai Tolerance melebihi 0. 1 dan semua nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam model ini berfungsi secara mandiri dan tidak saling mempengaruhi satu sama lain secara berlebihan.

3) Uji heteroskedastisitas

Tabel 10.
Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.455	5.636		.436	.664
	X1	-.018	.142	-.018	-.128	.898
	X2	.081	.085	.123	.954	.344
	X3	-.139	.116	-.163	-1.191	.238
	X4	.004	.138	.004	.026	.980
	X5	.055	.133	.061	.414	.680

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Dari tabel dapat dilihat bahwa signifikansi variabel Metode Mengajar Guru (X_1) memiliki nilai absolut residual sebesar 0.898, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang signifikan pada variabel ini. Selanjutnya, untuk variabel Gaya Belajar (X_2), nilai absolut residualnya adalah 0.344, yang juga lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel gaya belajar tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas yang signifikan. Untuk variabel Lokus of Control (X_3), nilai absolut residualnya adalah 0.238, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang signifikan. Variabel Lingkungan Keluarga (X_4) memiliki nilai absolut residual sebesar 0.980, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang signifikan pada variabel ini. Terakhir, untuk variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_5), nilai absolut residualnya adalah 0.680, yang juga lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas yang signifikan. Dengan demikian, kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa pada model regresi, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang signifikan.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 11.
Hasil output uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.538	.506	4.691	2.160

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4
b. Dependent Variable: Y

Sumber :Olah data spss 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat Durbin-Watson sebesar 2.160 Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin- Watson, yaitu nilai dL dan dU, dengan k=5 dan n=77, (dU) 1,4950 dan (dL) 1,7704. Kemudian dibandingkan seperti tabel berikut:

Tabel 12.
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

No	Kriteria	Hasil	Keterangan
1	DW < dL	2.160 > 1,770	Tidak terbukti ada autokorelasi positif
2	dL < DW < dU	1,770 < 2.160 > 1,495	Tidak terbukti tanpa kesimpulan
3	dU < DW < 4 - dU	1,495 < 2.160 < 2,505	Terbukti tidak ada yang autokorelasi
4	4-dU < DW < 4 - dL	2,505 < 2.160 > 2,230	Tidak terbukti tanpa kesimpulan
5	4- dL < DW < 4	2,230 > 2.160 < 4	Tidak terbukti ada autokorelasi negative

Sumber : olahan data spss, 2025

Berdasarkan tabel 36 dapat dianalisa diketahui nilai Durbin-Watson (2.160) terletak pada kelas $dU < DW < 4-Du$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi. Dengan demikian data tersebut layak untuk dipakai di uji tersebut.

c. Regresi Linear Berganda

Tabel 13.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.855	6.544		.589	.558
	X1	.355	.165	.213	2.149	.035
	X2	.255	.099	.229	2.576	.012
	X3	.311	.135	.217	2.298	.024
	X4	.204	.160	.130	1.276	.206
	X5	.357	.154	.236	2.308	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Dari hasil analisis diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$Y = 3.855 + .355 X_1 + .255 X_2 + .311 X_3 + .204 X_4 + .357 X_5$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa: 1) Nilai konstanta dalam model regresi linear berganda ini adalah 3.855. Angka ini memiliki arti penting dalam analisis regresi. Secara matematis, konstanta menunjukkan nilai variabel dependen (Y) saat semua variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan X5) berada pada angka nol; 2) Metode Mengajar Guru memiliki nilai koefisien 0.255, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam kualitas metode mengajar yang diberikan oleh guru akan meningkatkan nilai variabel dependen (Y) sebesar 0.255 satuan. Nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, dengan thitung $2,149 > ttabel 1,665$ menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 3) Gaya Belajar menunjukkan nilai koefisien 0,311, yang berarti setiap tambahan satu satuan dalam gaya belajar dapat meningkatkan nilai Y sebesar 0.311 satuan. Nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, dengan thitung $2,576 > ttabel 1,665$ menunjukkan gaya belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 4) Lokus of Control memiliki koefisien yaitu 0.204. Ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan dalam lokus of control akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.204 satuan. Dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, dengan thitung $2,298 > ttabel 1,665$ menunjukkan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 5) Lingkungan Keluarga menunjukkan koefisien yang sangat kecil, yakni 0.204. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas lingkungan keluarga hanya akan menambah nilai Y sebesar 0.204 satuan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$, dengan thitung $1,276 < ttabel 1,665$ pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bersifat positif tetapi tidak signifikan; 6) Variabel Lingkungan Teman Sebaya menunjukkan koefisien sebesar 0.357. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengaruh lingkungan teman sebaya akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.357 satuan. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, dengan thitung $2,308 > ttabel 1,665$ variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.506	4.691

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Variabel-variabel independen dalam model ini memiliki korelasi positif, tetapi tidak terlalu kuat. Nilai R Square sebesar 0.538 mengindikasikan bahwa sekitar 53,8% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model, menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada Y. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.506 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel, sekitar 50,6% variasi dalam Y yang dapat dijelaskan, menandakan bahwa model ini baik dalam memprediksi variabel dependen. Terakhir, nilai standar error sebesar 4.691 menunjukkan seberapa jauh nilai prediksi dari model dapat menyimpang dari nilai aktual variabel dependen, dan nilai ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antara nilai yang diprediksi dan nilai aktual.

e. Uji F

Tabel 15.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1821.485	5	364.297	16.555	<.001 ^b
	Residual	1562.334	71	22.005		
	Total	3383.818	76			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui uji SPSS, didapatkan nilai F hitung sebesar 16,555 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Angka signifikansi tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan batas signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen X1, X2, X3, X4, dan X5 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Y.

f. Uji t

Tabel 16.
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.855	6.544		.589	.558

X1	.355	.165	.213	2.149	.035
X2	.255	.099	.229	2.576	.012
X3	.311	.135	.217	2.298	.024
X4	.204	.160	.130	1.276	.206
X5	.357	.154	.236	2.308	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: 1) Hipotesis 1, Metode mengajar guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2.149 > t_{tabel} sebesar 1,665 dengan signifikansi sebesar 0,035. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA N 1 Hiliran Gumanti; 2) Hipotesis 2, gaya belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2.576 > t_{tabel} sebesar 1,665 dengan signifikansi sebesar 0,012. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA N 1 Hiliran Gumanti; 3) Hipotesis 3, *lokus of control* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2.298 > t_{tabel} sebesar 1,665 dengan signifikansi sebesar 0,024. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *lokus of control* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA N 1 Hiliran Gumanti; 4) Hipotesis 4, lingkungan keluarga (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1.276 > t_{tabel} sebesar 1,665 dengan signifikansi sebesar 0,206. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA N 1 Hiliran Gumanti; 5) Hipotesis 5, lingkungan teman sebaya (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2.308 > t_{tabel} sebesar 1,665 dengan signifikansi sebesar 0,024. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA N 1 Hiliran Gumanti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat sebagai berikut: 1) Persepsi siswa tentang Metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,355. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} 2,149 > t_{tabel} 1,665 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru meningkat satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,355 satuan, dengan asumsi variable lain tetap.

Berdasarkan analisis tingkat capaian responden (TCR), hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun indikator variasi suara dinilai baik dengan TCR 81,23%, dua indikator lainnya, yaitu pemusatan perhatian dan penguasaan bahan/materi pelajaran, hanya mencapai TCR 78,05% dan 77,14%, yang tergolong cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat tantangan dalam menarik perhatian siswa dan memastikan mereka menguasai materi dengan baik. Artinya, metode mengajar guru masih perlu ditingkatkan, disarankan agar guru menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, teknik diskusi kelompok, dan pendekatan yang lebih personal dalam mengajar. Meskipun demikian, persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang berada pada kategori cukup ini, tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar karena metode yang dinilai menarik dan relevan (seperti diskusi kelompok atau teknologi pembelajaran) meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Persepsi positif menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi, sementara persepsi negatif (misalnya metode monoton) mengurangi semangat belajar. , hubungan guru-siswa yang baik dan umpan balik konstruktif memperkuat persepsi positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi kunci pencapaian prestasi optimal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widiyanti & Haryati, (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi XI IPS SMAN 1 Jepon. 2) Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,255. Nilai ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,576 > t_{tabel} 1,665$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya jika gaya belajar meningkat satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,255 satuan, dengan asumsi variable lain tetap.

Berdasarkan analisis tingkat capaian responden (TCR), hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator visual, auditorial, dan kinestetik mendapatkan kategori cukup, dengan total rata-rata TCR sebesar 73,87%. Meskipun indikator kinestetik menunjukkan hasil yang lebih baik dengan TCR 75,78%, indikator visual dan auditorial masing-masing hanya mencapai TCR 73,57% dan 72,26%, yang menunjukkan adanya tantangan dalam gaya belajar yang diterapkan. Artinya, gaya belajar masih perlu ditingkatkan, disarankan agar guru mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran yang digunakan, dengan mengintegrasikan lebih banyak elemen interaktif dan menarik, serta memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi kunci pencapaian prestasi optimal.

Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena efektivitas pembelajaran bergantung pada kesesuaian antara metode pengajaran guru dengan cara siswa menyerap informasi, dimana siswa visual membutuhkan media grafis, auditorial lebih responsif terhadap penjelasan lisan, dan kinestetik memerlukan pengalaman praktik langsung, sehingga ketika metode yang digunakan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa maka pemahaman materi, keterlibatan dalam pembelajaran, dan motivasi belajar akan meningkat yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Budi, (2023) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dalam konteks penelitian ini, siswa SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti dengan gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik terbukti lebih berhasil ketika pembelajaran disesuaikan dengan preferensi mereka. 3) *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,311. Nilai ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,298 > t_{tabel} 1,665$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya jika *locus of control* meningkat satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,311 satuan, dengan asumsi variable lain tetap.

Berdasarkan analisis tingkat capaian responden (TCR) diperoleh nilai rata-rata indikator *Locus of control* yang berada pada kategori baik. Meskipun hasilnya baik, terdapat beberapa item dalam setiap indikator yang mendapatkan penilaian cukup, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan aspek-aspek yang kurang optimal. Meskipun demikian, *locus of control* yang berada pada kategori cukup ini tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Locus of Control memengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan karena menentukan cara siswa mempersepsikan penyebab keberhasilan atau kegagalan akademik mereka. Siswa dengan percaya bahwa kesuksesan bergantung pada usaha dan kemampuan diri cenderung lebih termotivasi, tekun dalam menghadapi tantangan, dan aktif mencari solusi belajar karena mereka yakin dapat

mengontrol hasil akademik melalui tindakan mereka sendiri. Sebaliknya, siswa dengan mengaitkan prestasi dengan faktor luar seperti keberuntungan atau bantuan orang lain seringkali kurang inisiatif, mudah menyerah, dan bergantung pada lingkungan, sehingga berdampak negatif pada pencapaian prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novesar & Kunci, (2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh locus of control secara signifikan terhadap prestasi akademik.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan locus of control internal pada siswa akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar. 4) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,204. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} 1,276 < t_{tabel} 1,665 dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya jika gaya belajar meningkat satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,204 satuan namun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Hiliran Gumanti. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh latar belakang pendidikan dan pekerjaan mayoritas orang tua siswa. Sebagian besar orang tua siswa hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD, SMP, bahkan ada yang tidak menamatkan pendidikan formal. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut menyebabkan kemampuan orang tua dalam memberikan pendampingan akademik secara langsung, seperti membantu mengerjakan tugas, membimbing proses belajar di rumah, atau memberikan arahan strategi belajar yang efektif, menjadi terbatas. Selain itu, mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani yang memiliki beban kerja cukup berat dan menyita banyak waktu. Situasi ini menjadikan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah relatif rendah. Fokus utama keluarga lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi daripada mendampingi aktivitas akademik anak.

Dengan demikian, peran lingkungan keluarga dalam memengaruhi prestasi belajar siswa menjadi tidak dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada konteks SMA N 1 Hiliran Gumanti, prestasi belajar siswa lebih ditentukan oleh faktor internal siswa, peran guru dalam menerapkan metode mengajar yang efektif, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya kemandirian belajar yang cukup kuat dari siswa, karena mereka tidak sepenuhnya bergantung pada dukungan akademik orang tua di rumah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Risma Rahmayanti et al.,(2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga tetap penting sebagai pemberi dukungan moral, namun pengaruhnya tidak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. 5) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,357. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} 2,308 > t_{tabel} 1,665 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya jika lingkungan teman sebaya meningkat satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,357 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan analisis tingkat capaian responden (TCR) diperoleh nilai rata-rata indikator lingkungan teman sebaya yang berada pada kategori baik. Meskipun hasilnya baik, terdapat beberapa item dalam setiap indikator yang mendapatkan penilaian cukup, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan aspek yang perlu ditingkatkan adalah kualitas dukungan sosial antar siswa, interaksi yang lebih aktif dalam kelompok, serta pengembangan kelompok belajar yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi di antara siswa. Meskipun demikian, locus of control yang berada pada kategori cukup ini tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmara¹ & Tati Heryati², (2021) yang menemukan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. 6) Secara simultan, kelima variabel independen (metode mengajar guru, gaya belajar, locus of control,

lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar $16,555 > F$ tabel 2,34 dan signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sementara sisanya 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Persepsi siswa tentang Metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,355. Nilai ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,149 > t_{tabel} 1,665$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak; 2) Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,255. Nilai ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,576 > t_{tabel} 1,665$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak; 3) *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,311. Nilai ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,298 > t_{tabel} 1,665$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak; 4) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,204. Nilai ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 1,276 < t_{tabel} 1,665$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak; 5) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Dengan nilai koefisien sebesar 0,357. Nilai ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,308 > t_{tabel} 1,665$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak; 6) Secara simultan, kelima variabel independen (metode mengajar guru, gaya belajar, locus of control, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar $16,555 > F$ tabel 2,34 dan signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sementara sisanya 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Daftar Rujukan

- Asmara¹, S. R., & , Tati Heryati², R. P. (2021). *Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi di smk swadaya karangnunggal*. 2(1), 71–78.
- Budi, E. S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Peserta Didik. *Journal of Education on Social Issues*, 2(2), 130–154. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i2.31>
- Novesar, M. R., & Kunci, K. (2021). *Pengaruh Locus of Control Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi The Effect of Locus of Control on Academic Achievement of Students of*. 8(2), 80–89.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Rahman, N., Palangkey, R. D., & Rijal, T. S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Di Mts Muhammadiyah Datarang. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1)(1), 136–137.
- Reni, & Achmadi, O. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xii Ips Sma Pgri 1 Pontianak*

- Risma Rahmayanti, D., Ekonomi, P., Pada, S., Xi, S. K., & Kota, I. P. S. S.-. (2020). *Universitas siliwangi*. 1(2), 81–88.
- Widianti, Y., & Haryati, Y. T. (2017). *Economic Education Analysis Journal*. 6(1), 304–312.
- W, N. U., & Nurkhin, A. (2015). *Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di Smk Muhammadiyah 1 Semarang*. 4(2), 376–388.